

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI SEKOLAH KREATIF DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH 4

Tanti Destiyanti

tanti.destiyanti@yahoo.co.id

SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA

Abstrak: Tulisan ini menyajikan tentang peran pelajaran sekolah kreatif terhadap siswa. Sekolah kreatif adalah pilar terpenting pendidikan karakter. Karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari jiwa yang tertanam keberagaman pada anak-anak. Karenanya sekolah kreatif menjadi salah satu karakter pendukung. Kreativitas siswa diajarkan untuk mengekspresikan sesuatu yang dianggap sebagai bentuk eksplorasi potensi yang dilihat dari karakter seorang siswa. Karena itu tujuan utama sekolah kreatif ini adalah untuk membantu siswa menyiapkan karakter kreatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi secara intensif di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4.

Kata kunci: pembangunan karakter, sekolah kreatif

IMPLEMENTATION OF CHARACTER FORMATION THROUGH CREATIVE SCHOOLS IN COLLEGE MUHAMMADIYAH 4

Abstract: This writing is presenting about the role of creative school lesson toward students. Creative schools are the most important pillars of character education. Character will grow well if it starts from embedded soul of diversity in children. Therefore creative schools become one of the supporting characters. Creativity students are taught to express something that is felt as form of exploration of potential which is seen from the character student. Therefore the main purpose of this creative school is to help students prepare creative characters. Retrieval of data in this study was carried out by technique interview, observation and documentation within intensive at environment Perguruan Muhammadiyah 4.

Keywords : character building, creative school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena globalisasi atau persaingan dengan bangsa lain di era milenial seperti saat ini. Dengan adanya persaingan secara bebas yang terjadi ditengah – tengah masyarakat berimbas pada arus komunikasi serta nilai-nilai social atau norma-norma tergerus. yang semakin meningkat dan beragam.

Seperangkat nilai dan norma sosial yang terbentuk menuntun sebuah masyarakat untuk menjalankan dan mematuhi, kondisi seperti ini nantinya akan menumbuhkan sebuah keteraturan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan individu lain dalam setiap aspek berkehidupan. Masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kedewasaan membentuk suatu suasana kehidupan yang harmonis disetiap struktur

masyarakatnya. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Mudahnya informasi yang didapatkan membuat orang-orang terlena dengan hal-hal yang sifatnya instan dan praktis sehingga banyak orang yang menyalahgunakan hal itu. Seperti halnya karya orang lain yang diakui oleh seseorang merupakan bentuk dari krisis karakter positif seseorang. Saat ini maraknya kalangan pelajar yang menggunakan gawainya serta kecanduan gawainya seringkali mengambil jalan praktis untuk mencontoh suatu hal tersebut mengurangi tingkat kreatifitas seorang anak yang terbatasnya kreatifitas anak yang sudah kecanduan dengan perangkat elektronik.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan sekitar dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa kreatif.

Kreatifitas merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek ketrampilan yang mana siswa dapat membuat suatu produk yang dapat digunakan. Selain aspek kognitif, psikomotorik sekolah kreatif ini melatih siswa untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasa sebagai bentuk gambaran dalam hal mengekspresikan hobi dan minat bakat.

Hamid dan Sudira (2013: 140) menyatakan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkarakter,

maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Sekelompok masyarakat yang terdiri dari orang tua dan remaja. Widiastuti, Wulandari, dan Saliman (2013: 141) mengatakan pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang membuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma kehidupan itu tumbuh dan berkembang.

Implementasi pendidikan karakter kreatif yang terdapat di Sekolah Kreatif disisipkan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi karakter kreatif yang ada saat ini masih belum terorganisir dengan baik karena kurang pemahaman dalam implementasiannya. Implementasi pendidikan karakter yang belum terorganisir dengan baik dikarenakan perencanaan kegiatan tidak dikelola dengan baik. Hal ini peneliti mencoba membahas tentang sekolah kreatif yang mana Implementasi pembentukan karakter melalui sekolah kreatif di SMA Muhammadiyah 14.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi yang mana dalam penelitian ini dilihat studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari kepala sekolah, pengajar, dan peserta didik di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara intensif terinci. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti kondisi obyek alamiah. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk meneliti tentang profil Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 14, dan implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah tersebut. Hasil dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap sekolah di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4. Penelitian studi kasus dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil Perguruan Muhammadiyah 4 bagaimana Implementasi pembentukan karakter melalui sekolah kreatif di Perguruan Muhammadiyah 4 yaitu Kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah Perguruan Muhammadiyah 4 yaitu berupa Sekolah Berbudaya Mutu yang mana terdapat dalam K.I 1, K.I 2, K.I 3, K.I 4. Serta dengan budaya SMART. Serta dengan kegiatan kreatif yang setiap minggunya saat pelajaran prakarya serta organisasi seperti ekskul dilakukan. Pelaksanaan kegiatan kreatif ini dilakukan dengan kegiatan seperti membuat kerajinan-kerajinan. Kerajinan yang dibuat ini menggunakan barang-barang yang dapat ditemukan disekitar lingkungan ataupun barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti baju tidak terpakai yang kemudian dibentuk menjadi tas, membuat taplak, vas bunga, diorama, bank sampah dan masih banyak lagi. Kegiatan kreatif lainnya adalah dengan belajar bermain perkusi menggunakan alat-alat bekas.

Sekolah Kreatif di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4 mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif dengan cara keteladanan, dan pelatihan. Keteladanan ini ditunjukkan oleh para pengajar di setiap kegiatan yang dilakukan. Keteladanan ditunjukkan oleh pengajar dengan Smenunjukkan kreatifitas para pengajar serta latihan-latihan seperti membuat robotic, membuat diorama, membuat karbol, membuat vas bunga. Sebelumnya siswa diajarkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar seperti kewirausahaan dan prakarya ataupun seni budaya. Dan dalam kegiatan tambahan seperti ekskul. dalam ekskul. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kreatif di lingkungan Sekolah Kreatif Perguruan Muhammadiyah 4 ini juga diajarkan oleh para pengajar serta pimpinan cabang yang turut membantu bagaimana caranya mengkreasikan sesuatu. Salah satu contohnya adalah ketika peserta didik diberi tugas untuk mengkreasikan alat-alat yang tidak terpakai menjadi diorama ataupun membuat karbol.

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif di Perguruan Muhamamdiyah juga dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam menanamkan karakter kreatif pada peserta didik. Sosialisasi ini dilakukan seperti dengan

mengundang Pimpinan Daerah Muhammadiyah, lembaga-lembaga terdekat, sekolah lain, dan orang tua murid yang mana dalam kreatifitas yang telah dibuat oleh para siswa ditunjukkan dalam ajang Pentas Kreatifitas Siswa. Hal terdebut merupakan implementasi dengan cara memberikan pengertian langsung terhadap peserta didik dan orang tua betapa pentingnya karakter kreatif sehingga harus dimiliki oleh peserta didik.

Pembahasan

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi "positif" bukan netral.² Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, mudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, mudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah mudar tersebut dapat kembali *membudaya* ditengah-tengah masyarakat.

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bias dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang terapkan dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua. Evaluasi dari Keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter; berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang terapkan dalam kehidupan sepanjang hayatnya. Oleh karena itu tentu tidak ada alat evaluasi yang tepat dan serta merta dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter.

Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahraga dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif.

Karakter kreatif merupakan suatu karakter yang harusnya dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang. Di Era Millenial ini karakter kreatif akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik karena dengan persaingan yang semakin ketat maka Sumber Daya Manusia pun dituntut untuk cepat, kreatif serta berinovasi untuk memulai gebrakan-gebrakan dalam kemajuan. Peserta didik yang memiliki karakter kreatif dapat memiliki pemikiran-pemikiran yang terbuka dan lebih dinamis, sehingga anak-anak tidak hanya dapat menghasikan sesuatu yang baru tetapi juga dapat mengemukakan gagasan baru.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁸ Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.

Sedangkan arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Dari uraian tersebut bahwasanya karakter adalah nilai-nilai yang baik yang mana akan berdampak baik bagi lingkungan itu sendiri. Dalam konsep kreatifitas menciptakan sesuatu yang bermanfaat merupakan hal baik dalam pengetahuan serta ketrampilan individu yang mana menuangkan ide-ide serta kreatifitas dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif di Perguruan Muhammadiyah 4 dilakukan dengan cara kegiatan rutin, keteladanan, dan

pengkondisian, sosialisasi dan kerjasama. Kegiatan rutin ini beragendakan kegiatan yang bersifat kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif ini

dilaksanakan rutin setiap pembelajaran prakarya dan organisasi.

PENUTUP

Perguruan Muhammadiyah 4 ini merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang terdapat di lingkungan Muhammadiyah yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah 4 di wilayah Cawang, Kramat Jati Jakarta Timur. Dalam naunangan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah KramatJati sekolah di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4 ini menerapkan system sekolah berbudaya mutu dan SMART. Dalam

penerapannya budaya 5S menjadi hal penting dalam lingkungan ini. Selain itu penerapan sekolah kreatif di lingkungan Perguruan Muhammadiyah 4 ini merupakan usaha dalam membekali peserta didik dalam melatih hal kreatifitas serta peduli terhadap lingkungan serta mempunyai keinginan dan siap dalam bersosialisasi atau hubungan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syifa. Tt Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Karakter, Vol. 1, No. 1. Rusn, Abidin Ibnu, 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Mahmud, Ali Abdul Halim, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, Solo, Media Insani.
- Mahmud Arif, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya Sudrajat, Ajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan
- Permendiknas No 22 Tahun, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
- Ridla, Muhammad Jawwad, 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang.
- Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Suwito, 2004, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*.